

# Pembinaan Kader Sadar Vaksin Covid-19 pada Anak di Puskesmas Natar Lampung Selatan

Helmi Ismunandar, Rani Himayani, Rasmi Zakiah Oktarlina, Ari Wahyuni

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

## Abstrak

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi. Perkembangan penyakit Covid-19 di Indonesia sendiri masih fluktuatif. Angka kematian di Indonesia yang lebih tinggi dari dunia, juga menjadi hal yang harus segera diperbaiki. Saat ini ada banyak negara yang melakukan vaksinasi untuk membentuk *herd immunity*. Indonesia sendiri telah menjalankan program vaksinasi Covid-19 yang dimulai pada 13 Januari 2021, namun dinilai masih belum maksimal. Tingkat edukasi masyarakat diperberat dengan berbagai kabar hoaks mengenai vaksin menjadi tantangan tersendiri bagi keberlangsungan program vaksinasi. Sehingga dibutuhkan suatu tim teredukasi yang diharapkan dapat memberikan gambaran positif mengenai vaksin covid-19. Tujuan pengabdian ini adalah membentuk suatu kader vaksinasi teredukasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyuluhan kesehatan dengan ceramah dan diskusi. Kegiatan ini mengundang oleh 9 orang komunitas perwakilan komunitas pedagang Pasar Panjang Bandar Lampung. Setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan yang didapatkan dari nilai *pre test* dan *post test* yaitu 60% menjadi 100%. Terdapat peningkatan pengetahuan mengenai pengetahuan mengenai vaksinasi covid-19 dan hoaks seputar vaksinasi.

**Kata kunci:** Covid-19, kader vaksin, hoaks

**Korespondensi:** dr. Helmi Ismunandar. Jl. Soemantri Brodjonegoro No. 1 Bandar Lampung. Handphone 08218168585. dr.helmiismunandar@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pada tanggal 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru coronavirus. Virus ini adalah virus RNA rantai tunggal (*single-stranded RNA*) yang dapat diisolasi dari beberapa jenis hewan, terakhir disinyalir virus ini berasal dari kelelawar kemudian berpindah ke manusia. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARSCoV-2). Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemi.<sup>1,2</sup>

Kasus pertama Covid-19 di Indonesia dilaporkan Presiden Joko Widodo pada tanggal 2 Maret 2020. Perkembangan grafik menjadi refleksi kualitas penanganan covid-19 di Indonesia. Pada masa awal pandemi, grafik perkembangan kasus aktif dan kematian di Indonesia menunjukkan peningkatan tajam. Upaya percepatan penanganan oleh pemerintah, berupaya melandaikan grafiknya, hingga berangsur turun. Sebaliknya, pada sisi kesembuhan grafiknya perlahan terus mengalami peningkatan.<sup>3</sup>

Saat ini ada banyak negara yang melakukan vaksinasi untuk membentuk *herd immunity* atau kekebalan kelompok. Prediksi akhir pandemi Covid-19 di suatu negara juga bisa diukur dengan capaian vaksinasi. Perkirannya sekitar 70-85 persen populasi butuh divaksinasi untuk membentuk kekebalan kelompok ini. Tetapi, program vaksinasi Covid-19 di Indonesia yang dimulai pada 13 Januari 2021 dinilai masih belum maksimal.<sup>4</sup>

Penggunaan vaksin covid-19 pada anak sendiri sudah mendapatkan izin berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor

HK.01.07/MENKES/6688/2021 tentang pelaksanaan vaksinasi covid-19 bagi anak usia 6-11 tahun. Vaksin yang akan digunakan untuk kegiatan vaksinasi anak ini adalah vaksin Covid-19 Bio Farma dan/atau Coronavac yang telah mendapatkan persetujuan penggunaan di masa darurat atau penerbitan izin edar (NIE) dari BPOM. Namun, vaksinasi juga bisa dilakukan dengan menggunakan vaksin lain yang telah mendapat persetujuan penggunaan di masa darurat atau penerbitan NIE dari BPOM, dan rekomendasi dari Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional. Vaksinasi pada anak sendiri sudah dimulai sejak 14 Desember 2021.<sup>5</sup>

Pakar Virologi dan Imunologi dari UGM, dr. Mohammad Saifudin Hakim, M.Sc., Ph.D., mengatakan tidak ada persiapan khusus yang harus dilakukan menjelang vaksinasi Covid-19 pada anak. Namun demikian, anak perlu diberi pengertian untuk menjaga kesehatan secara umum. Misalnya, cukup istirahat sebelum pemberian vaksin, menjaga pola makan, dan tidak melakukan aktivitas berat seperti bermain berlebihan.<sup>6</sup>

Selain itu, Hakim menghimbau orang tua untuk menginformasikan secara jelas kepada petugas kesehatan terkait kondisi kesehatan anak. Misalnya terkait riwayat alergi, riwayat pengobatan sebelumnya dan lainnya. Hakim menyampaikan efek samping atau kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) secara umum ada yang sifatnya lokal seperti nyeri atau bengkak di tempat suntikan. Selain itu, juga yang bersifat sistemik seperti demam. Kondisi demam merupakan bentuk respons tubuh dalam membentuk antibodi. Ia kembali menekankan setiap ada kejadian serius pasca imunisasi, Komnas dan Komda KIPI akan melakukan investigasi untuk melihat adanya hubungan sebab-akibat kejadian tersebut dengan vaksin. Sebab, KIPI adalah semua kejadian tidak diinginkan yang muncul setelah pemberian vaksin. Namun begitu, kejadian yang timbul belum tentu disebabkan oleh vaksin.<sup>6</sup>

Penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi covid-19 merupakan salah satu penentu keberhasilan proses vaksinasi. Dari hasil survey daring yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia pada tanggal 19-30 September 2020 diperoleh hasil

bahwa responden dengan penghasilan rendah memiliki tingkat pengetahuannya terkait vaksin paling rendah. Tingkat pengetahuan tentang informasi tersebut cenderung naik sesuai dengan tingkatan status ekonomi responden. Tingkat penerimaan vaksin tertinggi (69%) berasal dari responden yang tergolong kelas menengah dan yang terendah (58%) berasal dari responden yang tergolong miskin. Secara umum, makin tinggi status ekonomi responden, makin tinggi tingkat penerimaannya. Namun, penolakan tertinggi ditunjukkan responden yang tergolong ekonomi tertinggi (12%) dan yang terendah ditunjukkan responden kelas menengah (7%). Satu pertiga responden yang tergolong miskin belum memutuskan menerima atau menolak vaksin dan tingkat keraguan cenderung menurun seiring meningkatnya status ekonomi.<sup>7</sup>

## METODE

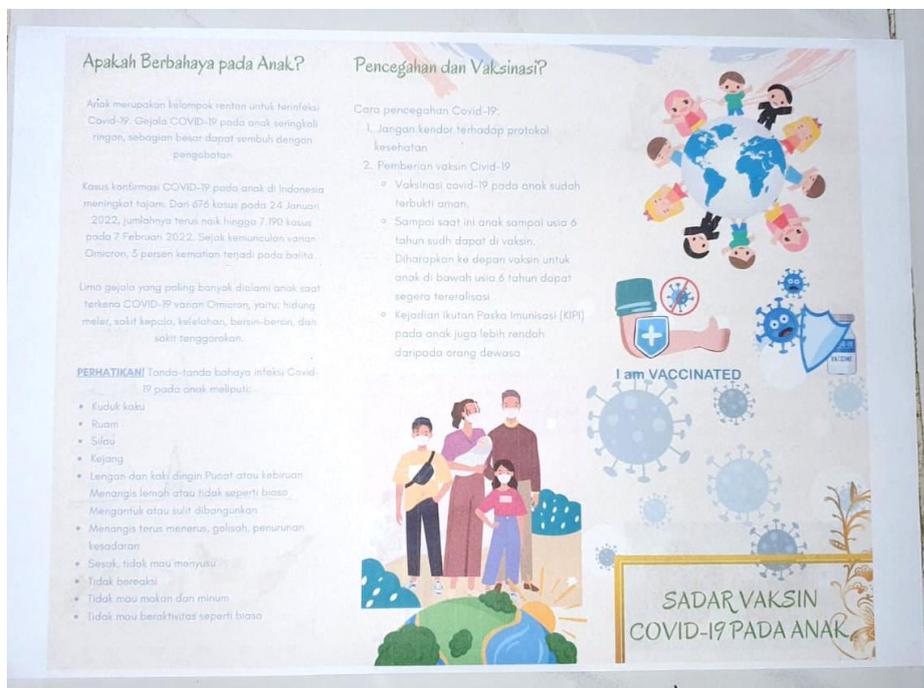
Metode yang digunakan untuk pemecahan masalah dalam kegiatan ini adalah dilakukan kaderisasi untuk vaksinasi covid-19 pada anak. Khalayak sasaran yang cukup strategis adalah kader vaksinasi dan orangtua yang memiliki anak usia vaksin di sekitar Puskesmas Branti daerah Natar Lampung Selatan. Kegiatan ini juga melibatkan unsur-unsur terkait di antaranya pemerintah setempat, Puskesmas, Dinas Kesehatan Lampung Selatan, dan Satgas Covid-19 Lampung Selatan sebagai pusat informasi. Mitra yang dipilih adalah UPT Puskesmas Branti Natar. Dilakukan penyuluhan, edukasi, dan diskusi seputar vaksin Covid-19 pada anak. Materi edukasi (Gambar 1) yang diberikan meliputi:

- 1) Pengetahuan dasar vaksinasi covid-19 khususnya pada anak
- 2) Pengetahuan mengenai kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) dan persiapan orang tua
- 3) Edukasi mengenai hoax mengenai vaksinasi covid-19

Evaluasi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan ini terdiri dari evaluasi awal, evaluasi proses, dan evaluasi akhir. Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan pre-test kepada peserta yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan

materi yang diberikan. Hasil dari evaluasi ini berupa skor tiap peserta yang merupakan pembagian dari jawaban benar dengan total jumlah pertanyaan dikalikan 100. Evaluasi proses dilakukan dengan melihat tanggapan kader melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ataupun umpan balik yang diberikan

dalam diskusi. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan post-test yang berisi pertanyaan yang sama dengan pre-test. Nilai post-test akan dibandingkan dengan pre-test. Apabila nilai post-test lebih tinggi dibandingkan pre-test maka penyuluhan yang diberikan berhasil.



Gambar 1 Materi Kaderisasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengkaderan dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 26 September 2022 di Puskesmas Branti Natar. Kegiatan dilaksanakan selama 2 jam (Pukul 08.00 s.d 10.00 WIB) dan dihadiri oleh 40 orang peserta yang datang. Pengkaderan dilaksanakan di ruang terbuka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan Covid-19. Sebelum dilakukan acara pengkaderan, peserta mengisi daftar kegiatan dan dilakukan pemberian lembar kuis pretest kepada peserta. Kuis berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang akan diberikan. Kegiatan ini dilanjutkan dengan penyampaian materi, ada 3 orang dosen dari Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang hadir. Pemberi materi, antara lain pengetahuan

dasar vaksinasi covid-19 khususnya pada anak oleh dr. Helmi Ismunandar, Sp.OT; pengetahuan mengenai kejadian ikutan paska imunisasi (KIPI) dan persiapan orang tua oleh dr. Rani Himayani, Sp.M; Edukasi mengenai hoax mengenai vaksinasi covid-19 oleh dr. Rasmi Zakiah Oktarlina, M. Farm. Untuk acara dan kuis dibawakan oleh dr. Ari Wahyuni, Sp. An. Selama penyampaian materi oleh narasumber, peserta menyimak dengan tekun dan antusias. Setelah 3 orang narasumber selesai menyampaikan materi dibuka forum tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan, kemudian evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan *post-test* kepada peserta yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sama yang telah diberikan pada *pre-test*.



Gambar 3 Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan data hasil pengamatan pre-test, diketahui sekitar 55% peserta masih belum paham mengenai vaksinasi covid-19 terutama pada anak, kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI), dan hoax seputar covid-19. Sementara, 45% telah mengetahui pengetahuan yang cukup mengenai pengetahuan penyakit ini. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, nilai hasil pengamatan meningkat. Setelah dilakukan *post-test*, dari data yang diperoleh semua peserta sudah paham (100%) terhadap materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Indonesia. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) [document on the internet]. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia. 2020. [Diunduh 28 Februari 2021]. Tersedia di: <https://bit.ly/30iGTGQ>
2. Erlina Burhan. 2020. Pedoman Tata Laksana Covid-19. Jakarta: PDPI
3. Sulistiowati T. Perkembangan Grafik Kasus Covid-19 Jadi Refleksi Penanganan Corona di Indonesia [document on the internet]. Jakarta: Kontan.co.id. 2021. [Diunduh 28 Februari 2021]. Tersedia di: <https://bit.ly/3kM832t>
4. Sushmita CI. Prediksi Terbaru Akhir Pandemi Covid-19 Di Indonesia, Masih

- Lama? [document on the internet]. Solo: Solopos. 2021. [Diunduh 28 Februari 2021]. Tersedia: <https://bit.ly/3sLU6UQ>
5. Azanella LA. Ini Aturan Teknis Vaksinasi Covid-19 Anak Usia 6-11 Tahun. Jakarta: Kompas.com. 2021 [Diunduh 28 Februari 2022]
6. Azizah KN. Catat! Ini Aturan Pemberian Vaksin COVID-19 pada Lansia [document on the internet]. Jakarta: Health Detik. 2021. [Diunduh 5 Maret 2021]. Tersedia di: <https://bit.ly/397Jrwm>
7. Kementerian Kesehatan Indonesia. Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia [document on the internet]. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia. 2020. [Diunduh 28 Februari 2021]. Tersedia di: <https://bit.ly/2MMZoQI>